

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS IV UPT SPF SD INPRES GALANGAN KAPAL II KOTA MAKASSAR

IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN LEARNING IN CLASS IV UPT SPF SD INPRES GALANGAN KAPAL II MAKASSAR CITY

Jesika Fery¹, Asdar², Abdurrachman Rahim³

¹²³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa, Jl. Urip Sumoharjo Km 4, Makassar 90231, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dikelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Jenis Penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data diolah menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar ini meliputi tenaga pendidik yang didukung oleh sosialisasi kurikulum Merdeka Belajar, peran orang tua yang memperhatikan perkembangan peserta didik dalam proses belajar, serta sarana prasarana yang mendukung proses belajar peserta didik. Sedangkan untuk Faktor penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar meliputi peran orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan belajar peserta didik, tenaga pendidik yang masih menggunakan mindset lama dan terkesasn tidak ingin tahu perkembangan belajar peserta didik, serta peserta didik yang masih enggan untuk mengikuti proses pembelajaran disekolah karena dipengaruhi oleh klasifikasinya.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the problems of implementing the independence curriculum learning in class IV UPT SPF SD Inpres Shipyard II Makassar City. This type of research is qualitative research. In this study the method of collecting data using observation, interviews, and documentation. Then the data is processed using source triangulation techniques and method triangulation. The results of the study show that the supporting factors in the implementation of the Merdeka Learning curriculum include educators who are supported by the socialization of the Merdeka Learning curriculum, the role of parents who pay attention to the development of students in the learning process, as well as the infrastructure that supports the learning process of students. Whereas the inhibiting factors in the implementation of the Freedom to Learn curriculum include the role of parents who pay little attention to the learning development of students, educators who still use the old mindset and are impressed not to want to know the learning progress of students, as well as students who are still reluctant to participate in the learning process at school because it is influenced by its classification.

Keywords: Implementation, Independent Learning Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengubah jiwa peserta didik dari fitrah bawaannya menuju fitrah yang lebih baik, baik secara fisik maupun psikis. Untuk mengembangkan masa depan yang berkualitas yang berlandaskan nilai-nilai budaya negara dan Pancasila, pendidikan diupayakan melalui proses yang berkesinambungan dan tidak pernah berhenti (Sujana, 2019).

Oleh karena itu, guru perlu mengetahui lebih banyak tentang kurikulum yang ada saat ini agar dapat merancang proses belajar mengajar yang efektif dan memenuhi tujuan pembelajaran (Angga, dkk 2021). Karena pendidikan tanpa kurikulum akan tampak kacau dan tidak teratur, maka kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar di berbagai jenis dan jenjang sekolah. Akibatnya, pembuatan kurikulum akan berubah, khususnya di Indonesia.

Berdasarkan modifikasi ini dan sistem pelacakan pencapaian pendidikan yang ada saat ini, tidak diragukan lagi bahwa sistem ini merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan dibalik perubahan kurikulum menjadi kurikulum mandiri adalah untuk memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam memilih metodologi pengajaran yang akan digunakan (Ainia,

2020). Proses belajar mengajar cukup ketat dalam evolusi sistem pembelajaran hingga saat ini, dengan mayoritas siswa mendengarkan dan meniru penjelasan instruktur.

Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), mencetuskan strategi belajar mandiri menyikapi hal tersebut. Pada 11 Februari 2022, kurikulum mandiri diperkenalkan secara resmi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini menawarkan tiga pilihan satuan pendidikan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Mandiri merupakan tiga pilihan tersebut.

Sejak tahun ajaran 2013–2014, Kurikulum 2013 dijadikan dasar Kurikulum Nasional. Kurikulum darurat yang berpegang pada keterampilan inti dan kompetensi dasar Kurikulum 2013 namun disederhanakan dan dilaksanakan pada masa pembelajaran Covid-19, merupakan kurikulum pemulihan pembelajaran yang berlangsung dalam keadaan yang tidak biasa. Kurikulum Mandiri merupakan kurikulum yang lebih menekankan pada perolehan ilmu pengetahuan, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk memilih pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar setiap siswa (Yunus, 2021).

Sebelum memasuki dunia kerja nyata, dimana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kepekaannya terhadap fenomena masyarakat. Pola yang muncul di lapangan pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan belum sepenuhnya terpenuhi karena beberapa kendala. Keberhasilan Merdeka Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Untuk terus mencapai tujuan pendidikan nasional, seluruh jenjang pendidikan—mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi—mengupayakan adaptasi terhadap kurikulum yang ada saat ini (Manik, 2022).

Diakui bahwa proyek peningkatan profil siswa Pancasila merupakan upaya pembelajaran disiplin ilmu yang bertujuan untuk memantau dan mempertimbangkan penyelesaian permasalahan di lingkungan sekolah dasar (Winarsih, 2022). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia terlibat dalam kurikulum otonom. Menurut Nadiem Anwar Makarim, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan menerapkan beberapa cara yang fokus pada upaya mewujudkan Siswa Pancasila guna memajukan pendidikan karakter siswa. Salah satu upayanya adalah penggunaan disiplin ilmu untuk mengkaji dan mempertimbangkan solusi terhadap permasalahan dalam lingkungan pendidikan (Sufyadi, dkk 2021). Mahasiswa mampu meningkatkan kompetensi, kemampuan, sikap, dan

pengetahuan sekaligus memperkuat karakternya dengan menciptakan proyek-proyek yang memajukan profil Pancasila.

Observasi di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan Kurikulum Belajar Merdeka yang masih digunakan dan dianggap novel. Kurikulum Pembelajaran Merdeka tentunya harus diperbarui dari waktu ke waktu untuk menghindari dampak negatif terhadap kinerja akademik siswa dan kegagalan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Siswa dan guru yang mengikuti proses belajar mengajar dapat berkontribusi terhadap sejumlah persoalan dengan penerapan kurikulum otonom. Kurangnya inovasi dan imajinasi dalam menciptakan teknik dan model pembelajaran yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Mandiri menjadi salah satu penyebab tantangan tersebut.

Mereka tertarik untuk melakukan kajian mengenai tantangan penerapan pembelajaran kurikuler mandiri dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di kelas IV UPT SD Inpres Galangan Kapal II berdasarkan konteks yang telah dijelaskan di atas oleh peneliti setelah menilai secara cermat sejumlah faktor di atas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan masalah serta berfokus pada solusi yang diterapkan dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengumpulkan data langsung dari lapangan. Pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam analisis data, aktivitas yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara yang akan dilakukan adalah kepala sekolah dan guru kelas IV di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang terstruktur agar jawabannya bisa terarah. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan tersaji dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dokumentasi membuat hasil dari wawancara akan lebih dipercaya atau kredibel. Dokumentasi dari penelitian ini meliputi profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, dokumentasi selama melakukan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode. Data yang diperoleh melalui wawancara dapat menggunakan Teknik observasi atau dokumentasi, jika ada data yang berbeda maka perlu dilakukan diskusi kepada sumber data untuk mendapatkan data yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 13 sampai 15 Juni 2023, maka hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi Kurikulum merdeka Belajar dalam pembelajaran dinkelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan perolehan data hasil wawancara dilakukan untuk mengetahui implementasi Kurikulum merdeka Belajar dalam pembelajaran dinkelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Mkassar:

a. Hasil Wawancara Kepala Sekoalah

- 1) Bagaimana penerapan/impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II?

“Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah mengenai penerapan/impelementasi Kurikulum Merdeka Balajar di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II sudah terlaksana selama 2 semester”

- 2) Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar?

“Berdasarkan data hasil wawancara mengenai bentuk perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini seperti capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), modul ajar dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)”

- 3) Bagaimana solusi yang dilakukan ibu dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menerapkan/melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?

EMBRIO PENDIDIKAN

Jurnal Pendidikan Dasar
ISSN: 2528-357X; E-ISSN: 2961-8495

Volume 7 No. 2 Desember 2022

“Berdasarkan wawancara peneliti kepada kepala sekolah mengenai kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar adapun solusi yang dapat dilakukan yaitu membentuk suatu komunitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dan melibatkan seluruh guru wali kelas yang dilakukan selama satu bulan sekali untuk sekolah penggerak”

- 4) Masalah apa yang sering Ibu alami dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II?

“Dari hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah, yang menjadi kendala adalah penyusunan modul karena ini merupakan awal kurikulum merdeka, guru juga masih banyak mencontoh modul ajar yang dikelaurkan oleh kementerian, namun demikian guru tetap berusaha untuk menyusun modul sendiri sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah”

- 5) Bagaimana solusi yang bapak tempuh dalam mengatasi masalah tersebut?

“Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala, solusi yang akan ditempuh seperti: membentuk Kelompok Kerja Guru (KKG), guru dianjurkan ikut dalam forum merdeka belajar, ikut pelatihan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan guru aktif mengikuti projec management office (PMO)”

- 6) Apakah pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah maksimal sesuai dengan rencana pembelajaran?

“Sebenarnya jika dikatakan maksimal belum maksimal, tetapi sekolah sudah berupaya untuk melaksanakan semaksimal mungkin sesuai dengan kesanggupan yang dimiliki oleh bapak/ibu guru. Contohnya : sekolah sudah melaksanakan gelar karya P5 “Ingat ki lemak ta” lestarikan makanan tradisional. Itulah salah satu bukti bahwa guru sudah melaksanakan IKM dan sudah paham, sudah terlaksana tetapi belum maksimal. Artinya masih ada beberapa yang perlu diperbaiki”

- 7) Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru terlebih khusus guru wali kelas IV?

“Evaluasi yang diberikan dalam pembelajaran, kami menyerahkan kepada guru untuk mengadakan evaluasi yang berfungsi untuk memperbaiki pembelajaran yang diterapkan. Sehingga dengan adanya evaluasi dapat memudahkan untuk digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Jadi

dengan adanya evaluasi diharapkan pembelajaran dapat terus berkembang dan lebih baik lagi”

b. Hasil wawancara Guru Wali Kelas IV

1) Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar?

“Bentuk dari perencanaan dalam Kurikulum Merdeka yaitu: menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan asesmen, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian, karakteristik peserta didik, pengolahan asesmen formatif, sumatif dan evaluasi pembelajaran asesmen”

2) Apa kesulitan atau kendala bapak dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?

“Dari hasil wawancara peneliti pada guru wali kelas mengenai penyusunan perangkat pembelajaran terdapat kesulitan yang dihadapi guru wali kelas untuk menentukan alokasi waktu yang tepat, menyesuaikan bahan ajar yang awalnya tematik kembali ke mata pelajaran serta kondisi atau karakter peserta didik yang beragam”

3) Bagaimana solusi yang dilakukan bapak dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?

“Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada guru wali kelas, solusi yang dilakukan yaitu konsultasi langsung kepada kepala sekolah atau ketua gugus, konsultasi kepada ketua KKG, konsultasi untuk diadakan pelatihan atau mendatangkan pemateri yang membahas khusus Kurikulum dan mengakses situs internet seperti youtube”

4) Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?

“Berdasarkan hasil wawancara mengenai media pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, media yang dipakai media audio visual bisa didengar oleh peserta didik. Contohnya dapat berupa gambar nyata dalam bentuk fotografi dan menampilkan video youtube”

5) Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, metode apa yang bapak sering pergunakan dalam pembelajaran?

“Dari data hasil wawancara peneliti pada guru wali kelas, metode yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka adalah metode demonstrasi dan eksperimen, metode mengajar yang sangat aktif sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar”

- 6) Bagaimana cara bapak mengelola kelas untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka?

“Cara dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan cara menarik minat belajar peserta didik, menanyakan terlebih dahulu kondisi atau keadaan peserta didik.

- 7) Bagaimana sistem penilaian yang bapak berikan?

“Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah, peserta didik diberikan penilaian berupa angka namun yang menjadi patokan itu dilihat dari penilaian formatif dan asesmen sumatif”.

Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh peneliti, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Data yang akan di analisis meliputi data tentang empat Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu standar kompetensi lulusan yang difokuskan pada penguatan profil pelajar Pancasila, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, masalah apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan upaya guru dalam menyelesaikan masalah pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II.

Sistem kurikulum berfungsi sebagai landasan untuk menerapkan pendidikan untuk mencapai tujuan. Proyek peningkatan profil siswa Pancasila dan struktur kurikulum pembelajaran akademik atau intrakurikuler merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum belajar mandiri sama dengan kurikulum pendidikan umum, namun lebih menekankan pada minat, bakat, dan keterampilan peserta didik.

Penelitian ini menyelidiki pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Penelitian ini membahas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan faktor

pendukung atau penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka. Berikut adalah topik diskusinya:

a. Perencanaan Pembelajaran

Di kelas IV kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum Merdeka Belajar sesuai dengan hasil belajar yang telah dilakukan. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan secara bertahap, tergantung kemampuan siswa. Agar siswa dapat menggunakan kurikulum otonom secara tepat dan akurat, guru berupaya memberikan wawasan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan berikut mengenai perencanaan kurikulum peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, struktur perencanaan yang saya buat mencakup langkah-langkah sebagai berikut: pertama, mengembangkan tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran dengan menganalisis hasil pembelajaran (CP); kedua, perencanaan dan pelaksanaan penilaian; ketiga, pembuatan modul pengajaran; keempat, menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan tingkat prestasi; dan, terakhir, merencanakan, melaksanakan, dan memproses penilaian formatif dan sumatif; dan terakhir, evaluasi pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan penegasan tersebut, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seiring diterapkannya Kurikulum Mandiri pada satuan pendidikan pada tahap pengembangan, seperti perencanaan operasional kurikulum dan pengembangan kurikulum oleh guru pada satuan pendidikan sekolah dasar (SD) sesuai dengan Kementerian Pendidikan. Pedoman dokumen kurikulum Pendidikan dan Kebudayaan. Sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya, direktur dinas pendidikan menyetujui kurikulum operasional.

Dalam situasi ini, guru juga mempunyai tugas untuk memahami secara utuh gagasan dan aturan yang telah dipelajari siswa dan guru lainnya agar dapat dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Pada tingkat sekolah dasar, komponen Kurikulum Operasional Pendidikan (KOSP) terdiri dari sejumlah fitur, antara lain visi, misi, tujuan, organisasi pembelajaran, dukungan penilaian, dan pengembangan profesi.

Berdasarkan hal tersebut, mereka telah membuat Modul pengajaran, Perencanaan Alur Sasaran, dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) semuanya mengikuti prinsip penerapan Kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan pada saat merencanakan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. untuk para pengajar dan murid di UPT sekolah SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

EMBRIO PENDIDIKAN

Jurnal Pendidikan Dasar
ISSN: 2528-357X; E-ISSN: 2961-8495

Volume 7 No. 2 Desember 2022

Tiga kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup dilakukan sebagai bagian dari proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini sejalan dengan kesimpulan yang diperoleh dari pengamatan peneliti, yaitu sebagai berikut:

a) Pertemuan Ke 1

Informasi diperoleh dari temuan observasi pertama yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Juni 2023 di UPT SPF SD Inpres Shipyard II Kota Makassar. Saat peneliti bertemu dengan kepala sekolah, mereka menanyakan tentang kurikulum pembelajaran mandiri.

Peneliti kemudian memberikan penjelasan dan meminta persetujuan untuk melakukan penelitian terhadap Kurikulum Belajar Merdeka siswa kelas IV. Kepala sekolah kemudian berencana berkonsultasi dengan wali kelas kelas IV untuk mendengar lebih lanjut bagaimana kurikulum otonom diterapkan di kelas. Peneliti kemudian meminta izin untuk mengunjungi UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar untuk memeriksa kondisi kelas IV.

b) Pertemuan Ke 2

Saat peneliti pertama kali mengamati situasi kelas IV pada tanggal 14 Juni 2023, ditemukan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mengkaji kondisi kelas serta beberapa sumber belajar siswa. Setelah selesai pemeriksaan, saya kemudian menyelidiki sedikit. Peneliti kemudian meminta izin kepada wali kelas untuk mengunjungi UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar untuk menilai situasi kelas IV.

Peneliti juga mengamati bagaimana UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar menerapkan kurikulum belajar mandiri yang dirancang agar siswa dapat belajar sesuai minat, keterampilan, dan bakatnya. Sebagai gambaran, perhatikan kegiatan marching band yang sama-sama merupakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. dan di antara kepentingan anak-anak. Kegiatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan motoriknya.

c) Pertemuan Ke 3

Peneliti melakukan observasi ketiga pada tanggal 15 Juni 2023, saat UPT SPF SD Inpres Shipyard II Kota Makassar mengadakan job title sebagai bagian dari proyek peningkatan profil siswa Pancasila (P5) dalam pembelajaran konten kurikulum dengan topik kearifan lokal. Berdasarkan penelitian, UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar memilih konsep "Ingat ki fat ta" sebagai kearifan lokalnya. Seluruh siswa hadir pada saat kegiatan ini dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan anak-anak pada berbagai makanan tradisional dengan mengajak mereka membawakan makanan tradisional. Peneliti melihat sejumlah proses gelar kerja yang digunakan pihak sekolah dari kegiatan tersebut. Dimulai dari pendahuluan acara, sambutan

pokok, judul acara inti, dan penutup. Dalam acara kerja kali ini muatan lokal kurikulum belajar mandiri memuat tujuan untuk mengenalkan setiap siswa terhadap lingkungannya dan melestarikan budaya daerah, salah satunya dengan mengangkat topik “Ingat ki fat ta” dan memuat unsur belajar mandiri. kurikulum, yaitu keragaman global.

c. Evaluasi Pembelajaran

Tidak ada kriteria pasti mengenai evaluasi yang dilakukan oleh instruktur karena mereka bebas melakukannya sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Kepala sekolah menyatakan bahwa kita serahkan kepada guru untuk melakukan evaluasi yang berfungsi untuk menyempurnakan pembelajaran yang dipraktikkan. sehingga lebih mudah diterapkan pada pembelajaran berikutnya setelah dilakukan evaluasi. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran dapat maju dan menjadi lebih baik lagi sebagai hasil evaluasi.

Peneliti yang mempertanyakan metode penilaian wali kelas dalam wawancaranya mendapatkan jawaban sebagai berikut: “Iya, anak tetap diberi nilai dalam bentuk angka, tapi itu bisa kita lihat dari penilaian formatif dan penilaian sumatif,” kata mereka.

Guru menilai pembelajaran siswa dengan dua cara: penilaian formatif dan evaluasi sumatif, dengan menggunakan justifikasi sebagai berikut:

- a) Evaluasi formatif, yaitu berusaha memberi siswa informasi atau umpan balik dari guru selama proses pembelajaran. Pada kurikulum mandiri, guru melakukan evaluasi formatif dengan mengamati prosedur yang diikuti siswa dalam menyerap pengetahuan di kelas.
- b) Guru melaksanakan penilaian sumatif tertulis dan tidak tertulis untuk menentukan apakah siswa telah memenuhi Hasil Pembelajaran (CP) dan sejauh mana mereka menyerap informasi.

2. Masalah Apa yang dihadapi oleh Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas kelas IV pada tanggal 19 Juni 2023, terdapat “kesulitan yang ditemui pada saat penerapan kurikulum mandiri, yaitu kesulitan dalam menentukan alokasi waktu yang tepat dan kesulitan dalam menyesuaikan bahan ajar yang akan digunakan.” yang awalnya pembelajaran tematik kemudian tiba-tiba berubah menjadi kurikulum yang mandiri dan kondisi atau karakter siswa yang beragam serta sulitnya menyesuaikan bahan ajar.”

Dari temuan wawancara di atas, terlihat jelas bahwa sejumlah alasan, antara lain perlunya asesor, pertimbangan penyesuaian kebijakan, dan peserta didik itu sendiri, menjadi faktor penghambat penerapan Kurikulum Mandiri di bidang pendidikan.

3. Upaya Guru dalam Menyelesaikan Masalah pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Kelas IV

Berdasarkan temuan wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 20 Juni 2023, beliau mengatakan bahwa dengan dibentuknya kelompok kerja guru (KKG) sekolah mengemudi dan mengikutsertakan seluruh guru kelas, dilakukan setiap bulan sekali.

Temuan wawancara dengan wali kelas kelas IV yang mengaku telah diadakan konsultasi pelatihan dan mengundang pemateri yang khusus membahas tentang Penerapan Kurikulum Mandiri, mendukung hal tersebut. Guru juga harus aktif mencari informasi dengan mengunjungi website dimanapun berada, sesuai hasil wawancara.

agar guru memahami bagaimana pengetahuan dan pembelajaran dapat meningkatkan pertumbuhan siswa yang baik. Dalam situasi ini, guru mendukung pembelajaran mandiri di kelas dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam mempelajari hal baru dan rasa haus akan informasi. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini sangat melibatkan orang tua, dan mereka selalu mengetahui perubahan apa pun yang dilakukan pada tugas atau ujian.

Peneliti mengamati secara langsung bahwa kelas IV memiliki Seluruh perabotan, termasuk meja dan kursi, LCD, proyektor, WiFi, dan fasilitas lainnya cukup baik. Papan tulis dan unit penyimpanan yang memfasilitasi penggunaan sumber daya digital untuk mengajar siswa tentang suatu mata pelajaran. Prasarana dan sarananya jelas baik berdasarkan uraian di atas karena selalu dipelihara dan ditata.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar, dapat dikatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang ditangani oleh wali kelas kelas IV berjalan dengan sangat baik. Seperti yang ditunjukkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan revisi otonom pada tahap pengembangan di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Kurikulum mandiri meliputi berbagai tahapan persiapan pembelajaran, dimulai dengan pengenalan konsep kurikulum mandiri secara instruktif secara online dan offline. Yang kedua disebut Desain Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Tahap ketiga adalah merencanakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pembuatan materi pendidikan yang mengikuti Proyek Pemantapan Siswa Pancasila merupakan yang keempat. Guru dan kepala sekolah mengalami kesulitan menentukan berapa banyak

waktu yang dialokasikan untuk setiap pelajaran, bagaimana mengubah bahan ajar, dan bagaimana menghadapi berbagai jenis situasi atau kepribadian siswa. Keefektifan UPT SPF SD Inpres ditunjukkan oleh guru yang memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan topik mata kuliah, antara lain diskusi, ceramah, Discovery Learning, Project Based Learning (PJBL), Problem Based Learning (PBL), dan Inquiry Learning. UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal Kota Makassar II melakukan kegiatan edukasi, karena sarana dan prasarana yang sangat baik, media audio, visual, dan lainnya sudah digunakan. Selain itu, proyek-proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dalam bentuk suara demokrasi dan ecobrick digunakan untuk mendukung pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler. Ujian tertulis berbentuk kuis, ujian buku pedoman, dan ujian UAS/UTS. Tes lisan berbentuk presentasi atau latihan menghafal. Kinerja/proyek adalah tugas proyek tergantung pada bakat siswa. Evaluasi dalam penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian formatif, yaitu penilaian dari proses belajar siswa. Tidak ada perbedaan yang dibuat antara kedua jenis pengujian dalam evaluasinya. Sebaliknya evaluasi Kurikulum 2013 terbagi menjadi evaluasi sikap, pengetahuan, dan bakat. Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai metode evaluasinya jika Kurikulum 2013 menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tentu saja banyak faktor yang mempengaruhi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini, selain juga faktor pendukung seperti 1) motivasi siswa, 2) dukungan lingkungan sekolah, 3) tenaga pengajar sesuai spesialisasinya, 4) dukungan orang tua, dan 5) sarana dan prasarana pendukung. Banyak tantangan yang dihadapi selama implementasi, seperti perubahan revisi kebijakan dan beragamnya keterampilan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Husni. (2002). Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber Online.
- Affiah, Siti Nur. (2022) Problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis.
- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Al Fasya, S., Nursinah, S., & Fahri, M. (2022). Konsep Hard Skill dan Soft Skill Guru. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 30-33.
- Amin, A. Rifqi. (2016) Problematika pembelajaran dapat diartikan sebagai

- permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2021). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Baidowi, Ach. (2020). Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam, *Journal of Primary Education*, 1, (3), 310-312.
- Bourke, M., Kinsella, W., & Prendeville, P. (2020). Pelaksanaan kurikulum pendidikan etika di sekolah menengah di Irlandia. *Ilmu Pendidikan*, 10(1)
- Daga, Agustinus Tanggu. "Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7.3 (2021): 1075-1090.
- Daniyarovna, H.S. (2021). Ciri Utama Pengorganisasian Karya Mandiri Siswa Dalam Proses Pendidikan. *Jurnal Sastra, Filsafat Dan Budaya Asia Tengah*, 02(02), 16–21
- Darjiani, Yuni. (2016). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting SeKabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *EJournal PGSD Universtias Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol.3, No.1.*
- Farid, Edi Kurniawan, and Moch Yunus. (2021). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: (Studi Tentang Manajemen Mutu Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab). *Bahatsuna* 3.2 : 308-329.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jannah, Faridahtul, Thooriq Irtifa'Fathuddin, and Putri Fatimattus Az Zahra. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022." *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4.2 (2022): 55-65.
- Manik, H., Sihite, A. C. B., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutaeruk, A. J. B. (2022). FILSAFAT PROGRESIVISME. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1239-1251. Tantangan Menjadi Guru.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (1), 149–157.
- Mastuti, R., Maulana, S., Iqbal, M., Faried, A. I., Arpan, A., Hasibuan, A. F. H., & sVinolina, N. S. (2020). *Teaching from Home: dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nur, E. (2017). Perilaku Komunikasi antara Guru dengan Siswa Broken Home. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pillawaty, Shinta Sri, et al. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 1.1.
- Putra, M. I., Neliwati, N., Azmar, A., & Azhar, A. (2022). An Analysis of Madrasah Curriculum and Its Implementation in Basic Education Institutions. *Jurnal Basicedu*, 6(6).
- Prasetyo, Eko. (2020). Problematika Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V MI Ma'arif Patihan Wetan Babadan Ponorogo, Jurusan Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Qolbiyah, A. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*.
- Rahmawati, I. (2022). *Pengantar Psikologi Sosial*. Bumi Aksara.
- Ramadani, F. R. F. (2022). Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pandangan
- Risdianto, E., Dinissjah, M. J., & Kristiawan, M. (2020). The Effect of Ethno Science-Based Direct Instruction Learning Model in Physics Learning on Students' Critical Thinking Skill. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 611–615.
- Rizal, Ahmad Syamsu. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Landasan Membangun Sistem Pendidikan Islami*." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 12.1 : 1-18.
- Rosyidah, Alfin Kholifatur. (2015). *Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Tumpang 01 Kabupaten Malang*. Malang: Erlangga.
- Santika, I. Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, and I. Wayan Lasmawan. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development* 10.3: 694-700.
- Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing. (2021). *Merdeka belajar: kajian literatur*. Urban Green Conference Proceeding Library.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Sugihartono, D. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

EMBRIO PENDIDIKAN

Jurnal Pendidikan Dasar
ISSN: 2528-357X; E-ISSN: 2961-8495

Volume 7 No. 2 Desember 2022

- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 29.
- Sutrisno, S., Yulia, N.M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3 (1), 52- 60.